

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengembangkan indikator dan pengukuran kesehatan spiritual pada lanjut usia. Pengembangan indikator dilakukan pada masyarakat di kabupaten Lamongan sebesar 385 lansia dengan kriteria usia 60 tahun ke atas. Instrumen dirancang untuk menemukan konsep sehat secara spiritual didasarkan pada komponen dari spiritual dan tugas perkembangan di pertengahan kehidupan terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan spiritual merupakan model pengukuran yang valid dan reliabel. Instrumen ini terdiri dari 2 komponen yaitu makna hidup dan transenden. Makna hidup diukur dari 5 dimensi (cinta, harapan, keyakinan, kreatifitas dan damai) dan transenden diukur dari 3 dimensi (transenden kosmis, diri sendiri, sosial dan hubungan personal). Instrumen menghasilkan 18 indikator yang diperoleh dari semua dimensi. Cinta mempunyai 3 indikator (memberi, menerima dan pengorbanan), Harapan mempunyai 2 indikator (kehendak dan rencana), keyakinan mempunyai 2 indikator (iman dan percaya), kreatifitas mempunyai 2 indikator (karya kreatif dan pandangan terhadap ingkungan), damai mempunyai 2 indikator (dengan diri sendiri dan dengan orang lain), transenden kosmis mempunyai 3 indikator (ruang kehidupan, hidup dan mati, misteri kehidupan), diri sendiri mempunyai 1 indikator (ego integritas), sosial dan hubungan personal mempunyai 3 indikator (pandangan diri sendiri dan peran, kekayaan dan kebebasan, kebijakan). Total item yang dihasilkan sebanyak 43 item. Tingkat pengukuran kesehatan spiritual berada pada kategori sehat (51,7%), artinya lansia mempunyai nilai-nilai yang dapat menjadi sumber makna hidup dan mempunyai pandangan yang positif dalam proses penuaan. Instrumen kesehatan spiritual ini merupakan instrumen untuk mengukur kesehatan lansia dalam dimensi spiritual. Instrumen dapat digunakan di masyarakat atau di bagian perawatan lansia.

Kata kunci: Indikator, sehat spiritual, makna hidup, transenden, lanjut usia